

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

BAGAS SETIAWAN

F100140253

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BAGAS SETIAWAN

F100140253

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si.

HALAMAN PEGESAHAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN**

Oleh :

BAGAS SETIAWAN

F100140253

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 14 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. **Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. **Dr. Daliman, S.U**
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. **Dr. Daliman, S.U**
(Anggota II Dewan Penguji)

()s

Dekan



Prof. Taufik S.Psi., M.Si, Ph.D
NIK.NIDN: 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Agustus 2021
Penulis

Yang menyatakan



Bagas Setiawan

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Abstrak

Seorang calon guru harus mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik, namun masih ada mahasiswa calon guru yang mengalami kendala dalam berkomunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Progam Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS tahun 2018 sejumlah 330 mahasiswa, dengan subjek berjumlah 142 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non random cluster sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala yakni Skala Konsep Diri dan Skala Komunikasi Interpersonal. Analisis data dilakukan dengan analisis *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai r sebesar 0,264 dengan signifikansi (p) sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa. Semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Kategori konsep diri termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata empirik (RE)=53,69, dan lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH)=45. Sedangkan hasil kategorisasi komunikasi interpersonal mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) =95,40 dan lebih tinggi dari rata-rata hipotetik (RH)=80 yang masuk dalam kategori tinggi. Implikasi hasil penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan melahirkan pola komunikasi interpersonal yang positif.

Kata Kunci : konsep diri, komunikasi interpersonal, mahasiswa FKIP

Abstract

A prospective teacher must be able to communicate interpersonally well, but there are still prospective teacher students who experience problems in interpersonal communication. This study aims to determine the relationship between self-concept and interpersonal communication among students of the Faculty of Teacher Training and Education in the Accounting Education Study Program at Muhammadiyah University of Surakarta in 2018. This study used a quantitative approach with a population of 330 students from the FKIP Accounting Education Study Program UMS in 2018, totaling 142 people. The sampling technique in this study used non-random cluster sampling. The data collection tool uses a scale, namely the Self-Concept Scale and the Interpersonal Communication Scale. Data analysis was done by using Product Moment analysis. The results showed the r value of 0.264 with a significance (p) of 0.002 ($p < 0.05$), which means that there is a significant positive relationship between self-concept and student interpersonal communication. The higher the self-concept, the higher the interpersonal communication. The self-concept category is included in the high

category with the empirical mean (RE) = 53.69, and higher than the hypothetical mean (RH) = 45. While the results of the categorization of interpersonal communication get the empirical average (RE) = 95.40 and higher than the hypothetical average (RH) = 80 which is included in the high category. The implication of this research is that students who have a positive self-concept will give birth to a positive pattern of interpersonal communication.

Keywords: self-concept, interpersonal communication, FKIP students

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. Sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005, setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu indikator kompetensi sosial adalah guru atau calon guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas. Sebagai calon guru maka Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dituntut harus dapat berkomunikasi dengan baik (Rohman & Zahri, 2018).

Pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa. Oleh sebab itu diperlukan adanya tahapan bagaimana mahasiswa calon guru mengalami, berinteraksi dan berkomunikasi serta refleksi dalam setiap perkuliahan yang terjadi sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan dalam setiap perkuliahan yang telah dilalui. Akan tetapi di dalam perkuliahan mahasiswa seakan menghindari komunikasi dengan dosen. Beberapa respon mahasiswa antara lain: menundukkan kepala seperti membaca buku ataupun aktivitas lain untuk menghindari komunikasi dengan dosen. Hal yang sama juga terjadi ketika diskusi kelompok terjadi, mahasiswa enggan menanggapi dan apabila diberikan pertanyaan terkadang jawaban yang diberikan masih terlihat belum jelas (Siregar & Sari, 2012). Beberapa mahasiswa calon guru juga mengalami kesulitan dalam mengorganisir suatu kegiatan, terutama sulit menjalin kerjasama dengan pihak luar karena komunikasi interpersonal yang kurang memadai (Rohman & Zahri, 2018).

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia dan

bersinggungan dengan peran yang dijalannya, terlebih dalam menjalankan profesi sebagai guru. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam proses meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam belajar, jika komunikasi interpersonal tidak terjadi dalam proses pembelajaran, maka akan semakin menurunkan minat belajar siswa bersangkutan. Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan, dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) interaksi guru dan murid minim. Lebih jauh komisioner KPAI bidang Pendidikan menyebutkan selama PJJ berlangsung, terjadi interaksi antara siswa dengan guru hanya 20,1 persen (KPAI: 2020). Motivasi siswa dalam belajar semakin hari semakin menurun semenjak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka kemampuan komunikasi interpersonal guru sangat diperlukan (Tribunnews : 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 pada tanggal 20 April 2021 melalui telepon dimana 4 orang berjenis kelamin laki laki dan 3 orang perempuan, diketahui 4 orang mahasiswa mengemukakan bahwa mereka merasa canggung ketika ingin memulai obrolan dengan teman sekelasnya. Hal ini dirasakan saat ingin berdiskusi atau bertanya pada saat perkuliahan, dan terkadang mereka memilih untuk diam saja tanpa jadi bertanya. Menurut 2 orang mahasiswa lainnya mereka merasa kebingungan untuk menyampaikan dan menjelaskan pendapat ketika perkuliahan berlangsung. Terdapat juga 3 orang mahasiswa yang menyatakan mereka kesulitan melakukan presentasi tugas karena saat berbicara di depan teman temannya, mahasiswa tersebut merasa apa yang difikirkannya tidak bisa sepenuhnya ia sampaikan kepada teman temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa 7 mahasiswa yang telah penulis wawancarai menunjukkan bahwa masalah utama yang mereka rasakan adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi dari individu kepada individu lainnya dengan tujuan tertentu. Kemampuan komunikasi interpersonal dapat membuat individu berinteraksi dengan individu lain, mengenal orang lain dan dirinya sendiri, dan menjadi sarana untuk mengungkapkan ide atau pendapat (Thariq, 2018). Sedangkan Mulyana (2008) berpendapat, komunikasi

interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara tatap muka, dan orang yang sedang berkomunikasi tersebut dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung.

Adanya komunikasi interpersonal dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. (Hidayat, 2012). Komunikator yang memahami komunikannya akan mengemas informasi sesuai dengan kemampuan komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah (DeVito, 2013). Menurut Wood (Sampthirao, 2016) aspek komunikasi interpersonal adalah respek terhadap orang lain (respect), merasa senang melakukan interaksi (feeling), dan berpikir bahwa mampu memahami orang lain (thoughts). Sedangkan (DeVito, 2013) mengungkapkan aspek komunikasi interpersonal adalah keterbukaan (openness), empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

Lebih lanjut Supraktiknya (2005) menyatakan bahwa salah satu peranan penting komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia adalah membantu perkembangan intelektual dan sosial. Individu yang tidak pernah melakukan komunikasi interpersonal dapat dipastikan bahwa individu tersebut mengalami hambatan dalam proses perkembangannya, karena tidak sempat menata dirinya secara mental dalam lingkungan sosial yang dapat membentuknya menjadi pribadi yang cakap, kreatif, dan inovatif (DeVito, 2013; Sampthirao, 2016). Salah satu faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal adalah konsep diri, karena setiap tingkah laku seseorang sesuai dengan konsep dirinya.

Sampthirao (2016) menjelaskan bahwa konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang membuat individu mengetahui dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda. Menurut (Matovu, 2016 ; Thariq, 2018) konsep diri merupakan cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk di dalamnya yaitu persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain

maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginannya..

Konsep diri merupakan keyakinan dan harapan kemampuan seorang individu yang berasal dari refleksi interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Berzonsky (Rahmaningsih & Martani, 2014) aspek konsep diri meliputi diri fisik (physical self), diri social (social self), diri moral (moral self), dan diri psikis (psychological self). Sedangkan Fitts (Thariq, 2018) menyatakan bahwa ada lima aspek kategori umum dalam konsep diri yaitu fisik, pribadi, sosial, moral etik dan keluarga. Aspek dari konsep diri menurut Rakhmat (2011) adalah fisiologis, psikologis, psiko-sosiologis, serta psiko-spiritual.

Rakhmat (2011) mengatakan bahwa konsep diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan hal penting yang akan menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Konsep diri yang positif berarti bahwa semakin banyak individu tersebut dalam memahami kelebihan serta kekurangannya. Konsep diri positif akan membuat individu merasa senang karena individu tersebut akan secara sukacita menerima kondisi diri. Konsep diri mencakup harga diri, dan gambaran diri seseorang. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap tingkah laku seseorang sesuai dengan konsep dirinya. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi interpersonalnya baik (Rakhmat 2011). Walaupun secara teoritis konsep diri berkaitan dengan komunikasi interpersonal namun mahasiswa FKIP menjelaskan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Empat orang yang penulis wawancarai menjelaskan bahwa mereka merasa paham kelebihan dan kekurangan diri namun tetap sulit berkomunikasi dan menyatakan pendapat dengan orang lain.

Hasil penelitian terdahulu memberikan beberapa simpulan yang berbeda terkait hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal. Konsep diri berhubungan positif dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP, semakin tinggi konsep diri, maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonalnya (Yohana 2014 ; Irawan 2017). Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Puspitasari & Laksmiwati (2012), pada penelitian tersebut

menemukan tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja. Tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, bisa jadi karena dipengaruhi hal lain, seperti harga diri atau penerimaan diri.

Disimpulkan bahwa secara teoritis diketahui bahwa konsep diri memiliki keterkaitan dengan komunikasi interpersonal namun kenyataannya kondisi tersebut tidak sesuai. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara *das sollen* dengan *das sein*. Guna memahaminya maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FKIP”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal para mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018 dan masalah ini apabila diabaikan dapat membuat para mahasiswa kelak kesulitan beradaptasi dengan tugas yang akan diembannya sebagai seorang guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018?”. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018.

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan dapat bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa mengenai konsep diri dan komunikasi interpersonal.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang masuk pada tahun 2018 dengan jumlah 330 mahasiswa. Hal ini dipilih karena mahasiswa yang masuk sejak tahun 2018 sudah pernah mengambil mata kuliah magang atau terjun langsung ke sekolah, sehingga sudah memiliki pengalaman dalam mengajar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Random Cluster Sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018 sejak awal masa kuliah dibagi ke dalam beberapa kelas, maka subjek penelitian yaitu mahasiswa kelas A, B, dan C. Setiap kelas terdapat antara 45 – 50 dengan rincian kelas A terdapat 45 mahasiswa, kelas B 50 mahasiswa dan kelas C 47 mahasiswa sehingga sampel penelitian sejumlah 142 mahasiswa. Dari total 142 mahasiswa tersebut terdapat 123 mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan 19 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes non kognitif sedangkan data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala likert. Terdapat dua skala dalam penelitian ini yaitu Skala Konsep Diri dan Skala Komunikasi Interpersonal. Aitem dalam penelitian ini terbagi menjadi aitem *favourable* dan *unfavourable*.

Peneliti melakukan teknik analisis data dengan metode analisis statistik. Metode analisis statistik yang dilakukan pada penelitian ini memakai analisis korelasi guna melihat hubungan antara variabel tergantung (komunikasi interpersonal) dengan variabel bebas (konsep diri).

Metode Analisis penelitian ini dimulai dengan melakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh. Uji asumsi dilakukan guna menentukan analisis hipotesis. Uji asumsi ini mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel ini berhubungan secara linear atau tidak dan apakah keduanya menunjukkan distribusi normal atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel konsep diri dengan variabel komunikasi interpersonal. Pada penelitian ini dilakukan analisis korelasi. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan atau tidak, bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang berskala interval, sehingga tipe analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Correlation* atau istilah lainnya adalah *Product Moment Correlation*.

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan software SPSS versi 19 diperoleh hasil, nilai r sebesar 0,264 dengan signifikansi (p) sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal, begitu pula sebaliknya, apabila konsep diri rendah maka komunikasi interpersonalnya juga rendah. Sumbangan efektif dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,07, sehingga diperoleh presentasi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kematangan emosi dan konsep diri terhadap penyesuaian diri sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil kategorisasi didapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini skor konsep diri mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) = 53,69 lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH) = 45 yang masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 1 Kategorisasi Kepercayaan Diri

Skor	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)
$61,2 \leq x < 72$	Sangat Tinggi		
$50,4 \leq x < 61,2$	Tinggi		53,69
$39,6 \leq x < 50,4$	Sedang	45	

$28,8 \leq x < 39,6$	Rendah		
$18 \leq x < 28,8$	Sangat Rendah		

Hasil dari kategorisasi interaksi sosial mendapatkan hasil rerata empirik sebesar (RE) 95,40 lebih tinggi dari rerata hipotetik (RH) = 80 dan tergolong dalam kategori tinggi.

Tabel 2 Kategorisasi Interaksi Sosial

Skor	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)
$108,8 \leq x < 128$	Sangat Tinggi		
$89,6 \leq x < 108,8$	Tinggi		95,40
$70,4 \leq x < 89,6$	Sedang	80	
$51,2 \leq x < 70,4$	Rendah		
$32 \leq x < 51,2$	Sangat Rendah		

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis *product moment* dengan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 19 diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,264 dengan signifikansi (p) = 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Irawan (2017) yang mengemukakan bahwa konsep diri berhubungan positif dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, yang berarti bahwa semakin tinggi konsep diri, semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika mahasiswa ingin meningkatkan komunikasi interpersonalnya, perlu meningkatkan konsep diri terlebih dahulu. Konsep diri

berpengaruh sebesar 7% terhadap komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor lain.

Yohana (2014) juga menjelaskan mahasiswa harus memiliki konsep diri positif yang akan mempengaruhi komunikasi interpersonalnya. Hal ini berhubungan dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang berhubungan dengan masyarakat luas, sehingga kebutuhan komunikasi selalu ada. Lebih lanjut Yohana (2014) juga menjelaskan kebutuhan untuk komunikasi akan berdampak pada keberhasilan akademiknya. Hasil penelitian Juliana & Erdiansyah (2020) juga menunjukkan pengaruh positif konsep diri terhadap komunikasi interpersonal, dimana konsep diri terdiri dari beberapa dimensi pengharapan, pengetahuan, dan penilaian. Pengetahuan akan diri sendiri dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh untuk membentuk konsep diri yang positif mahasiswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi didapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini skor konsep diri mendapatkan hasil rerata empirik sebesar $(RE) = 53,69$. lebih tinggi dari rerata hipotetik $(RH) = 45$ yang masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan interaksi sosial tergolong tinggi dengan rerata empirik $(RE) = 95,40$ dan rerata hipotetik $(RH) = 80$.

Menurut Pujiati & Triadi (2016) menyatakan bahwa orang yang memiliki konsep diri positif akan melahirkan pola komunikasi interpersonal yang positif juga, yakni melakukan persepsi yang lebih cermat. Lebih jauh orang dengan konsep diri positif akan mengungkapkan petunjuk petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan dengan cermat juga. Individu yang memandang dirinya sebagai orang yang gugup maka ia akan gugup ketika berbicara, sebaliknya jika ia berperilaku positif dan percaya diri maka tingkah laku ketika berkomunikasi juga akan tenang dan lancar.

Yunanto, (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang serupa yaitu terdapat hubungan searah antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, semakin positif konsep maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Konsep diri yang positif mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan kepada orang lain. Sedangkan seseorang dengan

konsep diri negatif akan sering mengalami *miss* komunikasi serta membatasi dirinya yang akan membuatnya enggan berkomunikasi dengan orang lain.

Astarini, dkk, (2016) menyatakan konsep diri sosial merupakan faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena individu bertingkah laku termasuk didalamnya berinteraksi sosial sedapat mungkin sesuai dengan konsep diri sosialnya. Seseorang mempersepsikan diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi komunikasi dan tanggapan terhadap komunikasi orang lain dimana sukses tidaknya komunikasi interpersonal bergantung pada kualitas konsep dirinya.

4.PENUTUP

Berlandaskan dari hasil analisis serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima. Semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonal mereka, juga sebaliknya jika semakin rendah konsep diri mahasiswa, maka semakin rendah komunikasi interpersonal mereka.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah konsep diri yang berupa diri fisik, diri sosial, diri moral, dan diri psikis mahasiswa memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonalnya. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan melahirkan pola komunikasi interpersonal yang positif.

Melihat dari hasil yang sudah diperoleh pada penelitian ini, ada saran-saran yang bisa peneliti usulkan kepada mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018. Hasil kategorisasi mengungkap bahwa konsep diri mahasiswa tergolong tinggi, sehingga mahasiswa dimohon untuk menjaga konsep diri yang dimiliki. Sebagai calon guru mahasiswa FKIP hendaknya menjaga penampilan fisiknya secara rapi dan menarik untuk menjaga kepercayaan dirinya. Mahasiswa FKIP diharap yakin terhadap kemampuan diri sendiri seperti memiliki keberanian saat menyampaikan pendapat dan saat melakukan presentasi. Mahasiswa juga diharap senantiasa mampu melakukan proses komunikasi

interpersonal dengan orang lain baik di dalam ruang perkuliahan maupun di luar ruang perkuliahan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa melatih kepercayaan diri dengan kemampuan diri, berani mengungkapkan pendapat, dan menambah pengetahuan, ide serta gagasan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D; Nirwana, H; & Ahmad, R. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa Tentang Dukungan Orang Tua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*. 5(4) 247-257
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas. Diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>
- DeVito, J.A. (2013). *Interpersonal Communication*. USA: Pearson Education Inc.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Humaira, H. (2018). Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Baru Menikah. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
- Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7 (1), 39-48.
- KPAI. 28 April 2020. Pembelajaran Jarak Jauh Minim Interaksi. Diakses dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi>
- Matovu, M. (2016). Academic Self-Concept and Academic Achievement Among University Students. *International Online Journal of Educational Sciences*, 4 (1), 107-116.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutya, G. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa yang Berorganisasi. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

- Pujiati, T. & Triadi, R. B. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Budaya Dalam Komunikasi Interpersonal. *Prosiding Seminar Nasional UU ITE VS Budaya Komunikasi di Indonesia*. 1 (1)
- Puspitasari, R.P. & Laksmiwati, H. (2012). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 3 (1), 58-66.
- Rahmaningsih, D.N. & Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal psikologi*, 41 (2), 179-189.
- Rakhmat, Jalaludin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, A. & Zahri, M. Menggali Nilai-Nilai Kemandirian dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Calon Guru Pada Mata Kuliah Keterampilan Abad 21. *Conference : Seminar nasional pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan*, Maret 2018.
- Samphthirao, P. (2016). Self-Concept and Interpersonal Communication. *The International Journal of Indian Psychology*, 3 (6), 177-189.
- Siregar, E. F. S & Sari, S. P. (2012). Pengaruh Model Pair Checks Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PGSD FKIP UMSU. *Jurnal Tematik*, 10 (2)
- Thariq, M. (2018). Interpersonal Communication Role For Self Concept Of Children and Families. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 1 (2), 182-195.
- Yohana, Chori. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Pendidikan Tata Negara Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 12 (1), 1-13
- Yunanto, J. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FIP UNESA. *Character:jurnal penelitian psikologi*, 4 (3)